



Edukasi dan Pendampingan Pembuatan STR dan Kartu Anggota Profesi Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis

Vincencius Surani¹, Lilik Pranata^{2*}, Novita Elisabeth Daeli³, Bangun Dwi Hardika⁴,
Ketut Suryani⁵, Elisabeth Erly Frida Hasugian⁶, Teresia Sri Sumiyati⁷, Aprida
Manurung⁸
Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia¹⁻⁸

Kata Kunci: edukasi, organisasi profesi, STR	Abstrak: Lulusan tenaga kesehatan wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan kartu anggota organisasi profesi sebagai syarat legalitas untuk memasuki dunia kerja kesehatan. Namun, masih banyak lulusan yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pengurusan STR, perubahan regulasi terbaru, serta penggunaan sistem registrasi digital. Kondisi ini menyebabkan perlunya kegiatan edukasi dan pendampingan bagi lulusan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu proses pengurusan STR serta kartu anggota profesi bagi lulusan program studi Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis. Metode yang digunakan berupa edukasi, demonstrasi, dan pendampingan langsung kepada 80 peserta PkM. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner mengenai STR untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, serta lembar observasi untuk mengetahui jumlah STR yang terbit setelah pelaksanaan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah (75%), sedangkan setelah edukasi sebanyak 98% peserta memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Selain itu, seluruh peserta berhasil memperoleh STR seumur hidup dengan persentase keberhasilan sebesar 100%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja profesional. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan terkait registrasi profesi disarankan untuk dilaksanakan secara rutin bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru.
*Penulis Korespondensi: Lilik Pranata	
Email: lilikpranataukmc@gmail.com	
DOI: doi.org/10.32502/suluhabdi.v8i1.2128	

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia menuntut setiap lulusan tenaga kesehatan memiliki kesiapan tidak hanya dalam aspek kompetensi akademik dan keterampilan klinis, tetapi juga legalitas profesi sebagai syarat utama untuk memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk legalitas tersebut adalah kepemilikan Surat Tanda Registrasi (STR) dan kartu anggota organisasi profesi (Octavia et al., 2025). STR merupakan bukti tertulis yang diberikan kepada tenaga kesehatan yang telah diregistrasi secara resmi oleh pemerintah dan menjadi syarat wajib dalam menjalankan praktik profesi di fasilitas pelayanan kesehatan. Ketentuan ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang mengatur registrasi tenaga medis dan tenaga kesehatan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan nasional. Pemerintah Indonesia melalui transformasi sistem kesehatan nasional terus melakukan pembaruan regulasi untuk mempermudah proses registrasi tenaga kesehatan (Gamalliel & Fuady, 2024). Salah satu kebijakan terbaru adalah pemberlakuan STR seumur hidup. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa layanan penerbitan STR bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan dapat dikenakan tarif sebesar Rp100.000 untuk profesi Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis guna mendukung kemudahan akses registrasi secara elektronik melalui sistem digital pemerintah. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pemerintah mendorong percepatan kesiapan tenaga kesehatan dalam memasuki dunia kerja sekaligus memperkuat tata kelola administrasi profesi kesehatan di Indonesia.

Di sisi lain, jumlah tenaga kesehatan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data nasional tahun 2024, Indonesia memiliki lebih dari 1,58 juta tenaga kesehatan aktif dengan jumlah terbesar berasal dari profesi perawat, bidan, dan tenaga keteknisian medis (Muhamad, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 1,58 juta tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, sebanyak 362.212 orang atau 22,91% merupakan tenaga kebidanan (Simbolon, 2025). Peningkatan jumlah lulusan tenaga kesehatan tersebut berdampak pada semakin tingginya persaingan di dunia kerja sehingga lulusan dituntut memiliki kelengkapan administrasi dan legalitas profesi secara cepat dan tepat. Kondisi ini menjadikan pengurusan STR dan kartu anggota profesi sebagai kebutuhan mendesak bagi lulusan baru, terutama sebelum memasuki fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, maupun laboratorium kesehatan. Meskipun pemerintah telah menyediakan sistem registrasi berbasis digital melalui platform Konsil Kesehatan Indonesia (KKI), dalam pelaksanaannya masih banyak lulusan tenaga kesehatan yang mengalami kendala dalam proses pengajuan STR. Beberapa masalah yang sering ditemukan antara lain kurangnya pemahaman mengenai alur registrasi, kesalahan pengunggahan dokumen, ketidaksesuaian data administrasi, serta minimnya informasi terkait mekanisme pengajuan STR terbaru pasca diterbitkannya Undang-Undang Kesehatan Tahun 2023 (Peraturan.go.id, 2023).

Selain itu, sebagian lulusan juga belum memahami pentingnya kepemilikan kartu anggota organisasi profesi sebagai identitas profesional dan salah satu syarat administrasi dalam dunia kerja kesehatan. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada lulusan tenaga kesehatan di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas. Fakultas Ilmu Kesehatan sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan profesi Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis memiliki tanggung jawab untuk mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja secara profesional. Setiap tahun, lulusan dari program studi kesehatan dihadapkan pada proses administrasi registrasi profesi yang memerlukan ketelitian dan pemahaman teknis. Namun, perubahan regulasi yang relatif baru menyebabkan sebagian lulusan masih membutuhkan edukasi dan pendampingan secara langsung agar proses pengajuan STR dan kartu anggota profesi dapat berjalan dengan baik. Sebagai bentuk dukungan terhadap kesiapan lulusan tersebut, kegiatan “Edukasi dan Pendampingan Pembuatan STR dan Kartu Anggota Profesi Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis” dilaksanakan oleh Dewan Pengurus Komisariat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (DPK PPNI) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peran aktif organisasi profesi di lingkungan akademik dalam membantu lulusan memahami proses registrasi profesi, tata cara pengurusan administrasi, serta pentingnya legalitas profesi sebelum memasuki dunia kerja pelayanan kesehatan. Urgensi kegiatan edukasi dan pendampingan ini semakin tinggi karena STR merupakan syarat utama dalam proses rekrutmen tenaga kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Tanpa STR, lulusan belum dapat menjalankan praktik profesi secara legal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Safitri et al., 2020). Selain itu, kartu anggota profesi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme tenaga kesehatan karena berkaitan dengan kode etik, perlindungan profesi, pendidikan berkelanjutan, dan akses terhadap organisasi profesi masing-masing. Kebutuhan pendampingan ini juga diperkuat oleh hasil publikasi ilmiah mengenai pendampingan pengajuan STR pasca terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh dosen Universitas Katolik Musi Charitas.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa edukasi dan pendampingan masih diperlukan bagi tenaga kesehatan lulusan baru agar mampu memahami mekanisme pengajuan STR seumur hidup melalui aplikasi digital pemerintah serta memenuhi persyaratan administrasi kerja secara tepat (Pranata et al., 2023). Selain aspek legalitas, kegiatan edukasi dan pendampingan juga memiliki dampak strategis terhadap kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja profesional. Lulusan yang memahami proses registrasi profesi akan lebih siap dalam melamar pekerjaan, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, dan mampu memenuhi standar administratif yang ditetapkan oleh institusi pelayanan kesehatan (Sekararum et al., 2025). Kegiatan ini juga dapat

meminimalkan kesalahan administrasi yang berpotensi menghambat penerbitan STR maupun kartu anggota profesi. Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan “Edukasi dan Pendampingan Pembuatan STR dan Kartu Anggota Profesi Keperawatan, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis” oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas menjadi kegiatan yang relevan dan penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu lulusan memahami prosedur registrasi profesi secara benar, mempercepat proses pengurusan STR dan kartu anggota profesi, serta meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja kesehatan secara legal, profesional, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah 80 alumni Fakultas Ilmu Kesehatan yang berasal dari Program Studi Profesi Ners, Kebidanan, dan Teknologi Laboratorium Medis. Kegiatan dilaksanakan mulai 2 April hingga 30 April 2026 selama satu bulan. Proses komunikasi dengan peserta dilakukan melalui grup WhatsApp. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang STR berupa kuesioner yang terdiri atas 10 soal dan diberikan pada awal serta akhir kegiatan. Selain itu, pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi menyeluruh berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PkM. Pendampingan dilakukan secara berkala, mulai dari pembuatan akun hingga STR peserta terbit.



Gambar 1. Infografis Alur Kegiatan Pelatihan

Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Setiap peserta membawa laptop dan menyediakan koneksi internet masing-masing. Selain itu, peserta juga menyiapkan berkas yang diperlukan untuk mengajukan STR seumur hidup.

1. Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta dengan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan tentang pengajuan STR seumur hidup dan keanggotaan organisasi profesi masing-masing.

2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, selanjutnya dilakukan perencanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pengabdian ini termasuk dalam kategori edukasi dan pendampingan mitra.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama mitra. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan pendampingan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

- Kegiatan diawali dengan edukasi tentang STR dan pentingnya bergabung dalam organisasi profesi masing-masing.
- Peserta didampingi dalam proses pembuatan akun pada platform SatuSehat melalui laman <https://kki.go.id/registrasi/>.
- Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan akun dan pendaftaran anggota pada organisasi profesi masing-masing.
- Kegiatan dilakukan secara intensif. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, serta dibuatkan grup WhatsApp untuk memantau proses pengajuan apabila terdapat kendala.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, peningkatan pengetahuan peserta, serta keberhasilan proses pendampingan. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

- Pelaksanaan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta tentang STR dan organisasi profesi.
- Monitoring proses pengajuan hingga STR seumur hidup dan kartu anggota organisasi profesi terbit.

5. Luaran Kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pentingnya STR dan keanggotaan organisasi profesi.
- Terbitnya STR seumur hidup yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat wajib dalam melamar pekerjaan bagi tenaga kesehatan.
- Terbitnya kartu anggota profesi sebagai identitas keanggotaan organisasi profesi serta sebagai sarana bagi peserta untuk memahami peran organisasi profesi masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 2 April 2026 melalui edukasi, pembuatan akun, dan pengajuan STR pada aplikasi registrasi melalui laman <https://kki.go.id/registrasi/> serta pendaftaran pada organisasi profesi masing-masing. Setelah seluruh proses pengajuan dilakukan, pendampingan dilanjutkan melalui grup WhatsApp hingga seluruh peserta memperoleh STR seumur hidup dan kartu anggota organisasi profesi masing-masing.

Tabel 1. Pengetahuan tentang STR dan Organisasi Profesi Sebelum Diberikan Edukasi

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	60	75
2	Sedang	15	19
3	Tinggi	5	6

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang STR dan organisasi profesi sebelum diberikan edukasi, yaitu sebanyak 60 orang (75%). Sebanyak 15 peserta (19%) berada pada kategori pengetahuan sedang, sedangkan hanya 5 peserta (6%) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan masih belum memahami secara optimal prosedur pengurusan STR dan pentingnya organisasi profesi bagi tenaga kesehatan. Rendahnya tingkat pengetahuan peserta dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi, perubahan regulasi terbaru, serta minimnya pengalaman dalam proses registrasi profesi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja profesional.



Gambar 2. Edukasi dan Pendampingan tentang STR dan Kartu Anggota Profesi

Tabel 2. Pengetahuan tentang STR dan Organisasi Profesi Setelah Diberikan Edukasi dan Demonstrasi

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	2	2
3	Tinggi	78	98

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang STR dan organisasi profesi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi. Sebanyak 78 peserta (98%) berada pada kategori pengetahuan tinggi, sedangkan hanya 2 peserta (2%) berada pada kategori pengetahuan sedang, dan tidak terdapat peserta dengan pengetahuan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan demonstrasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peserta menjadi lebih memahami prosedur pengurusan STR, pentingnya organisasi profesi, serta tahapan administrasi yang harus dipenuhi sebelum memasuki dunia kerja. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan lulusan terkait legalitas profesi tenaga kesehatan.

Tabel 3. Hasil Luaran Penerbitan STR Seumur Hidup

No.	Luaran STR Seumur Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terbit	80	100
2	Tidak terbit	0	0

Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta berhasil memperoleh luaran berupa STR seumur hidup yang telah terbit, yaitu sebanyak 80 peserta (100%). Tidak terdapat peserta yang mengalami

kegagalan atau STR yang tidak terbit setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Hasil ini menunjukkan bahwa proses edukasi dan pendampingan yang dilakukan berjalan efektif dan mampu membantu peserta menyelesaikan seluruh tahapan administrasi registrasi profesi. Keberhasilan penerbitan STR seumur hidup juga menunjukkan bahwa peserta telah memenuhi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas memberikan dampak nyata terhadap kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja profesional di bidang kesehatan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi dan pendampingan pembuatan STR dan kartu anggota organisasi profesi yang dilaksanakan oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil pretest pada Tabel 1, mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai STR dan organisasi profesi, yaitu sebanyak 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan belum memahami secara optimal prosedur pengurusan STR, persyaratan administrasi, alur registrasi digital, serta pentingnya organisasi profesi dalam mendukung legalitas praktik tenaga kesehatan. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi selama masa pendidikan, perubahan regulasi kesehatan terbaru, dan minimnya pengalaman lulusan dalam proses administrasi profesi.

Setelah diberikan edukasi dan demonstrasi, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat baik sebagaimana terlihat pada Tabel 2. Sebanyak 98% peserta berada pada kategori pengetahuan tinggi dan tidak ada lagi peserta dengan kategori pengetahuan rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang disertai demonstrasi dan pendampingan langsung efektif dalam membantu peserta memahami proses pengurusan STR dan organisasi profesi. Peserta menjadi lebih memahami tahapan registrasi, penggunaan platform digital registrasi tenaga kesehatan, serta dokumen yang harus dipersiapkan sebelum memasuki dunia kerja. Peningkatan pengetahuan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan lulusan tenaga kesehatan saat ini.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat pada hasil luaran yang diperoleh peserta. Berdasarkan Tabel 3, seluruh peserta berhasil memperoleh STR seumur hidup dengan persentase keberhasilan mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara teoretis, tetapi juga membantu peserta menyelesaikan seluruh tahapan administrasi registrasi profesi secara nyata. Pendampingan secara langsung menjadi faktor penting karena peserta dapat memperoleh arahan teknis terkait pengisian data, pengunggahan dokumen, serta penyelesaian kendala administrasi selama proses pengajuan STR berlangsung.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pranata et al. (2023), yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan pengajuan STR bagi tenaga kesehatan pasca terbitnya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dapat membantu peserta memahami mekanisme pengajuan STR seumur hidup dan menyelesaikan proses administrasi secara tepat. Selain itu, pengaturan STR seumur hidup juga menjadi bagian penting dalam mendukung legalitas tenaga medis dan tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik profesi sesuai ketentuan yang berlaku (Sekararum et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan administrasi profesi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja kesehatan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat didiskusikan bahwa edukasi dan pendampingan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan lulusan tenaga kesehatan, khususnya terkait legalitas profesi. Perubahan regulasi kesehatan dan sistem registrasi digital menyebabkan lulusan membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar mampu memahami prosedur administrasi secara benar. Kegiatan yang dilakukan oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas menjadi bentuk dukungan nyata organisasi profesi dalam

mempersiapkan lulusan yang siap kerja, memiliki legalitas profesi, dan mampu menjalankan praktik kesehatan secara profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan pembuatan STR dan kartu anggota profesi yang dilaksanakan oleh DPK PPNI Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan lulusan mengenai registrasi profesi tenaga kesehatan. Setelah kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan seluruh peserta berhasil memperoleh STR seumur hidup. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja secara legal dan profesional.

Kegiatan edukasi dan pendampingan terkait STR dan organisasi profesi perlu dilakukan secara rutin bagi mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru. Fakultas bersama organisasi profesi diharapkan terus memberikan pendampingan teknis terkait perubahan regulasi dan sistem registrasi digital tenaga kesehatan. Selain itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara institusi pendidikan dan organisasi profesi untuk mendukung kesiapan administrasi lulusan sebelum memasuki dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas. Terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Gamalliel, N., & Fuady, A. (2024). Indonesia's new health law: Lessons for democratic health governance and legislation. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 23, 100390. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2024.100390>
- Muhamad, N. (2025). *Jumlah tenaga kesehatan di Indonesia pada 2024*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/67c13ca89e8bf/jumlah-tenaga-kesehatan-di-indonesia-pada-2024>
- Muhamad, N. (2026). *Ada 1,59 juta tenaga kesehatan di Indonesia pada 2025, mayoritas perawat*. Databoks.
- Octavia, R., Melda, B., Adista, N. F., Jakiah, U., & Sari, E. F. (2025). Update knowledge peningkatan pengetahuan dan ketrampilan partograf, peningkatan level STR, dan perpanjangan SIPB pada bidan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(9), 4696-4704.
- Peraturan.go.id. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. <https://www.peraturan.go.id/id/uu-no-17-tahun-2023>
- Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., Dwi Hardika, B., & Elisabeth Daeli, N. (2023). Pendampingan pengajuan STR (Surat tanda Register) seumur hidup pada nakes pasca terbitnya Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. *Health Community Service*, 1(1), 29-31. <https://doi.org/10.47709/hcs.v1i1.3219>
- Safitri, W. A., Muhadi, M., Drastyana, S. F., & Purwanningtyas, A. (2020). Analisis faktor kedisiplinan perpanjang Surat Tanda Registrasi (STR) perawat dan bidan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(1), 67-75. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2049>

- Sekararum, M., Huda, M. K., & Pramono, B. (2025). Ratio legis pengaturan Surat Tanda Registrasi seumur hidup bagi tenaga medis. *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*, 4(2), 52-67. <https://doi.org/10.30649/jhek.v4i2.232>
- Simbolon, T. G. (2025). *Data sebaran jumlah tenaga kebidanan di Indonesia pada 2024*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/data-sebaran-jumlah-tenaga-kebidanan-di-indonesia-pada-2024>